

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tadut merupakan salah satu nama kesenian etnik *Besemah* yang berupa sastra tutur/ sastra lisan yang isinya pengajaran agama Islam di daerah provinsi Sumatera Selatan. Sastra tutur tersebut mencakup segala hal yang berhubungan dengan sejarah, penyebaran agama, cerita prosa rakyat serta jenis kesenian yang disampaikan dari mulut ke mulut tersebar secara lisan, *anonym*, dan menggambarkan kehidupan masa lampau. Sastra lisan juga dapat dikatakan bagian dari *folklore*. Seperti yang di ungkapkan oleh Alan Dundes dalam Danandjaja (1982, hlm. 1) *folk* adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenalan fisik, *social*, dan kebudayaan, sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya. Sedangkan *lore* adalah tradisi *folk*, yaitu sebagian kebudayaannya yang diwariskan secara turun-menurun secara lisan atau melalui suatu contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat.

Menurut Bastari (2015), *tadut* berasal dari kata *ta'dut*, yang dalam bahasa arab berarti menyampaikan. Sedangkan menurut pendapat Nurbayu (1998, hlm. 24) menyatakan bahwa *tadut* berasal dari kata *jadidun* yang artinya baru. Dari *jadidun* dilafazkan menjadi *jadud* dan dalam dialek *Besemah* menjadi *tadut*. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kata *tadut* merupakan menyampaikan hal-hal yang baru kepada masyarakat *Besemah* di Pagaram Sumatera Selatan.

Berdasarkan wawancara (2015, Agustus 25) dengan Bastari, mengemukakan bahwa fungsi kesenian *tadut* ini dahulunya untuk menyebarkan agama Islam di *Besemah*, yang isinya berupa pesan moral, nilai-nilai *religijs*, (wasiat, nasihat, agar orang selalu ingat kepada Allah, ingat mati dan tetap taat menjalankan perintah agama dan meninggalkan larangannya) dengan menggunakan dialek *Besemah*. Akan tetapi kesenian *tadut* sekarang beralih fungsi sebagai hiburan semata bagi masyarakat *Besemah* yang banyak mengandung pesan moral. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesenian *tadut*

dahulunya berperan penting dalam menyebarkan agama Islam di masyarakat *Besemah* Pagaralam Sumatera Selatan.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kesenian *tadut* ini mengandung pesan-pesan moral dan nilai *religi*. Menurut Kafrawi Rahim dalam Bastari (2014), pesan moral merupakan suatu nasehat, amanat, yang berhubungan dengan perilaku manusia yaitu, baik dan buruk. Maksud dari perbuatan baik dalam pesan moral kesenian *tadut* ini merupakan disuruh-Nya, diridhai-Nya dan kemudian akan diberi balasan pahala yang berlipat ganda. Sedangkan perbuatan buruk merupakan dilarang-Nya, dimurkahi-Nya, kemudian nantinya akan di balasnya dengan azab neraka yang sangat dasyat. Contohnya jika seorang anak yang berbuat buruk terhadap orang tua maupun orang lain, maka anak tersebut akan dimurkahi oleh Allah sehingga cepat atau lambat anak tersebut akan mendapatkan balasannya. Sebaliknya jika anak tersebut berbuat kebaikan kepada orang tua maupun orang lain, maka Allah akan meridhainya dan mendapatkan kebaikan juga dari orang lain.

Religi menurut Tylor dalam Koentjaraningrat (2007, hlm. 57) asal-mula dari *religi* adalah kesadaran manusia akan konsep ruh, yang sebaliknya disebabkan oleh dua hal yaitu: 1) perbedaan yang tampak antara benda-benda yang hidup dan benda-benda yang mati, 2) pengalaman bermimpi; dalam mimpinya manusia melihat dirinya berada di tempat-tempat lain selain tempat ia tertidur. Adapun menurut pendapat Koentjaraningrat (2007, hlm. 194) perilaku manusia yang bersifat *religi* itu terjadi karena; 1) manusia mulai sadar akan adanya konsep ruh; 2) manusia mengakui adanya berbagai gejala yang tak dapat dijelaskan dengan akal; 3) keinginan manusia untuk menghadapi berbagai krisis yang senantiasa dialami manusia dalam daur hidupnya; 4) kejadian-kejadian luar biasa yang dialami manusia di alam sekelilingnya; 5) adanya getaran (yaitu emosi) berupa rasa kesatuan yang timbul dalam jiwa manusia sebagai warga dari masyarakat; 6) manusia menerima suatu firman dari Tuhan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa isi kesenian *tadut Besemah* selain mengandung pesan moral, kesenian ini juga mengandung nilai-nilai *religi* agama Islam berupa: nilai-nilai keimanan, rukun Iman, rukun Islam, sifat Allah dua puluh, ilmu yang tiga dll. Dengan melalui kesenian *tadut* yang memiliki ciri yang khas

serta mengandung nilai *religius* sehingga membuat masyarakat *Besemah* meresapi serta meningkatkan keimanan mereka dalam hal beribadah dan berakhlak yang memberikan dampak positif dalam kehidupan masyarakat *Besemah*. Contohnya masyarakat *Besemah* sekarang sudah mengikuti ajaran serta syariat agama Islam (Al-Qur'an dan Hadis), seperti menjalankan sholat lima waktu, puasa di bulan ramadhan, berhaji bagi yang mampu, berzakat fitra, mempercayai adanya ketetapan qodo dan qodar, saling menghargai sesama, sangat mematuhi orang tua serta telah meninggalkan kebiasaan lama masyarakat *Besemah* yang suka memuja patung, batu, kuburan serta roh nenek moyang di *Besemah* Pagaralam Sumatera Selatan.

Dalam penyampaiannya kesenian *tadut* disampaikan oleh seorang tokoh yang dipanggil guru atau *kiaji*. Kesenian *tadut* ini memiliki kelompok yang disebut kelompok *bepu'um*. Kelompok *bepu'um* ini biasanya berkumpul satu minggu sekali di rumah warga yang bersedia untuk bertadut selain itu juga kesenian *tadut* disajikan di rumah warga yang terkena musibah kematian. Sedangkan waktu pelaksanaan kesenian *tadut* dilaksanakan pada malam hari sampai larut malam.

Adapun cara dan langkah-langkah betadut atau menyampaikan *tadut* oleh guru/ *kiaji*, pertama diawali dengan suara guru/ *kiaji* yang menuturkan materi *tadut*, lalu diikuti oleh peserta *bepu'um*. Setelah itu para kelompok *bepu'um* mengikuti atau menirukan apa yang telah di contohkan oleh guru betadut secara bersama-sama. Kemudian jika kelompok *bepu'um* sudah hafal, memahami materi, serta mengamalkan materi yang di berikan guru/ *kiaji*, barulah guru/ *kiaji* memberikan materi baru yang di minta oleh kelompok *bepu'um*. Guru/ *kiaji* biasanya mengakhiri dengan dua kalimat syahadat bersama-sama kelompok *bepu'um*.

Jika ditinjau dari sudut pandang penyajiannya kesenian *tadut* memiliki syair yang mengandung pesan moral yaitu; suatu nasehat, amanat, yang berhubungan dengan perilaku manusia yaitu, baik, buruk yang bersumber dari kitab-kitab perukunan (melayu). Dimana kitab-kitab perukuan yang dimaksud berupa Al-Qur'an, Al Hadis serta undang-undang (nasihat-nasihat leluhur) adat-istiadat daerah *Besemah*. Sehingga syair maupun lirik dari kesenian *tadut* ini mengandung nilai-nilai *religius* serta norma-norma kehidupan dalam masyarakat *Besemah*

khususnya di Pagaram Sumatera Selatan. Salah satu contohnya yaitu tentang rukun Islam, rukun iman, sifat-sifat Allah, nasihat terhadap orang tua, dll. Aspek-aspek tersebut sangat baik jika ditanamkan sejak dini pada masyarakat *Besemah* sehingga diharapkan masyarakat *Besemah* memiliki karakter yang *religius*.

Kesenian *tadut* biasanya menggunakan bahasa daerah etnik *Besemah* yang banyak mengandung nilai *religi* seperti (norma-norma kehidupan, etika, akhlak baik, sopan santun, sifat Allah 20, rukun Iman, rukun Islam, sikap terhadap orang tua, perintah sholat, puasa, zakat dll), ini merupakan salah satu nilai kearifan lokal yang harus kita lestarikan, karena nilai-nilai tersebut memiliki dampak positif bagi masyarakat *Besemah* di Pagaram. Aspek tersebut akan tumbuh apabila ditanamkan sejak dini pada masyarakat *Besemah*, karena nilai *religi* seperti: (norma-norma kehidupan, etika, akhlak, nasihat dll) dalam kehidupan masyarakat *Besemah* pada akhirnya menyangkut persoalan akhlak serta karakter masyarakat *Besemah*. Sebagai contoh dalam masyarakat *Besemah* di Pagaram meningkatnya keimanan, serta mereka telah menjalankan sesuai syariat agama Islam seperti menjalankan sholat lima waktu, berpuasa di bulan ramadhan, berhaji bagi yang mampu, berzakat fitra, memakai hijab bagi perempuan, mengaji, mengadakan majelis ta'lim, saling menghormati sesama tetangga, serta telah meninggalkan kebiasaan lama yang suka memuja batu, mempercayai adanya kekuatan suatu benda (*animisme*), kuburan maupun roh nenek moyang masyarakat *Besemah* di Pagaram.

Pemahaman nilai-nilai *religius* pada masyarakat melalui kesenian *tadut* ini berindikasi pada akhlak serta karakter *religius* masyarakat *Besemah*. Akhlak serta karakter yang *religius* ini diharapkan dapat tumbuh lagi pada setiap diri individu di masyarakat *Besemah*. Oleh karena itu nilai *religius* yang terkandung dalam kesenian *tadut Besemah* memiliki dampak positif bagi masyarakat *Besemah* untuk di kembangkan dan di lestarikan. Dalam hal ini kesenian *tadut* dimanfaatkan sebagai pendidikan untuk membantu masyarakat *Besemah* dalam hal keimanan, karakter *religius*, memiliki pedoman hidup dan menjalankan syariah agama Islam yang benar.

Pelaksanaan pendidikan di lingkungan masyarakat *Besemah* mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam

kehidupan masyarakat *Besemah* yang polanya merujuk pada perubahan global. Demikian pula perkembangan dibidang seni tradisi khususnya kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah* di Pagaram saat ini sudah banyak ditinggalkan oleh masyarakat *Besemah*. Contohnya dapat kita lihat saat ini, banyaknya anak-anak di masyarakat *Besemah* yang lebih senang belajar musik barat ketimbang mempelajari seni tradisi daerah mereka sendiri. Hal ini pendapat dengan David; Andiny Rucitra; Fibriyenti; Anthonio (2014) bahwa minimnya kepedulian masyarakat Indonesia akan musik tradisional disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengenalan dan pemahaman tentang alat musik tradisional sejak dini, kurangnya ketersediaan dan minimnya tenaga ahli, dan remaja sekarang menganggap kesenian musik tradisional tidak mengikuti perkembangan zaman. Hal ini juga dapat mempengaruhi akhlak serta jati diri masyarakat *Besemah* itu sendiri terhadap kesenian tradisi khususnya kesenian *tadut*. Kondisi inilah yang harus di cegah agar tidak terus berlanjut, sehingga kesenian tradisi tidak punah khususnya kesenian *tadut*. Maka dari itu penanaman nilai-nilai kearifan local pada masyarakat *Besemah* dapat dimulai sejak dini.

Salah satu model pendidikan yang layak dilestarikan dan dikembangkan di dalam proses pembelajaran seni tradisi di masyarakat *Besemah* yaitu Model Penanaman Nilai *Religius* Melalui Kesenian *Tadut* Pada Masyarakat *Besemah* di Pagaram Sumatera Selatan. Berangkat dari kenyataan tersebut maka peneliti menghimbau pada masyarakat *Besemah* untuk kembali memahami dan melestarikan konsep serta model penanaman nilai *religius* melalui kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah* di Pagaram Sumatera Selatan untuk menumbuhkan karakter serta akhlak masyarakat *Besemah* yang *religius*.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Model Penanaman Nilai *Religius* Melalui Kesenian *Tadut* Pada Masyarakat *Besemah* Di Pagaram Sumatera Selatan**. Adapun rumusan masalah dalam tesis ini yaitu: “bagaimana proses penanaman nilai *religius* melalui kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah* di Pagaram Sumatera Selatan ?”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana nilai *religius* yang terkandung dalam kesenian *tadut* yang terdapat pada masyarakat *Besemah* di Pagaram Sumatera Selatan?
- b. Bagaimana model penanaman nilai *religius* melalui kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah* di Pagaram Sumatera Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian:

Adapun beberapa tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi nilai *religius* yang terkandung dalam kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah* di Pagaram Sumatera Selatan,
2. Untuk mengetahui model penanaman nilai *religius* melalui kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah* di Pagaram Sumatera Selatan.
3. Untuk melestarikan kesenian *tadut* di masyarakat *Besemah* sehingga dari generasi muda sampai generasi tua dapat mengapresiasi kesenian *tadut* tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian:

Manfaat penelitian dari ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai contoh model penanaman nilai *religius* melalui kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah* di Pagaram Sumatera Selatan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang objek yang diteliti, yaitu model penanaman nilai *religius* pada masyarakat *Besemah* melalui kesenian *tadut*.
2. Bagi Peneliti, dari penelitian ini memperoleh pengalaman penelitian dalam bidang kesenian *tadut*. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian sejenisnya.
3. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menanamkan pemahaman pada masyarakat *Besemah* tentang nilai *religius* yang terkandung dalam kesenian *tadut*

serta mewariskan kesenian *tadut* pada masyarakat generasi muda di *Besemah*. Penelitian ini juga diharapkan menjadi salah satu referensi penelitian yang membahas tentang kesenian *tadut*.

4. Bagi Pembaca, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi pembaca dan penelitian khususnya mengenai model penanaman nilai *religius* melalui kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah*. Selain itu juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca khususnya masyarakat *Besemah* untuk melestarikan kebudayaan tradisi.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Adapun dalam struktur tesis ini, di susun atas lima bab, agar lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini memaparkan beberapa komponen yang terdiri atas; 1.1, Latar Belakang Penelitian; 1.2, Rumusan Masalah Penelitian; 1.3, Tujuan Penelitian; 1.4, Manfaat Penelitian; dan 1.5, Struktur Organisasi Tesis.

Bab II Landasan Teoritis dan Kajian Pustaka

Dalam bab ini membahas tentang studi pustaka dan landasan teori yang digunakan serta memiliki peran penting dalam sebuah penelitian. Adapun diantaranya sebagai berikut: pendekatan etnopedagogi, tradisi lisan, dinamika antropologi, etnomusikologi, teori *religius*, teori folklore, teori kebudayaan.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini memaparkan dan menyusun tentang; 1) Metode Penelitian, 2) Desain Penelitian, 3) Tempat dan Subjek Penelitian, 4) Instrument Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data, 4) Analisis Data, 5) Jenis dan Sumber Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini memaparkan tentang pembahasan dari rumusan masalah dan persoalan-persoalan dalam penelitian anantara lain sebagai berikut:

- a. Pembahasan Umum
- b. Pembahasan Khusus

Bab V Simpulan dan Saran

Dalam bab ini peneliti memaparkan tentang: 1) Simpulan, 2) Saran/ Implikasi.